

ABSTRAK

Sijabat, Yohanes Juan Antony, 2020. “Ideologi Tiga Cerpen Indra Tranggono di Tahun 2019: Dekonstruksi Jacques Derrida”. Skripsi Strata Satu (S-1). Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berisi dekonstruksi cerpen karya Indra Tranggono di tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji ideologi tiga cerpen karya Indra Tranggono di tahun 2019 dan mendeskripsikan proses *decentering* dan diseminasi dalam cerpen tersebut.

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma M. H. Abrams dengan pendekatan diskursif. Penelitian ini merupakan penelitian post-struktural yang menggunakan teori dekonstruksi Jacques Derrida. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks dengan teknik *double reading*. Penelitian ini menghasilkan dua hal utama. Pertama adalah ideologi teks yang disimpulkan dari hierarki metafisik dan oposisi biner yang ada dalam teks. Kedua, proses dekonstruksi yang berupa proses *decentering* dan diseminasi.

Proses pertama dekonstruksi menghasilkan ideologi yang terdapat di dalam teks. Ideologi teks dalam cerpen “Profesor Pogob” adalah (i) keberanian Profesor Pogob dalam membela koruptor. Ideologi teks dalam cerpen “Elegi Ampas Kopi” adalah (ii) ketabahan Bangsa Kopi dalam menghadapi penderitaan. Ideologi teks dalam cerpen “Di Atas Tanah Retak” adalah (iii) kemalangan Maruti dalam hidupnya. Proses kedua dekonstruksi menghasilkan ideologi baru dan makna-makna baru yang terdapat di dalam teks. Cerpen “Profesor Pogob” memiliki ideologi baru yaitu keegoisan Profesor Pogob. Makna baru yang dihasilkan adalah (i) tidak tahu malu, (ii) Profesor Pogob bermulut besar, (iii) kepengecutan. Cerpen “Elegi Ampas Kopi” memiliki ideologi baru yaitu keluhan Bangsa Kopi terhadap nasibnya. Makna baru yang dihasilkan adalah (i) sikap narsis menimbulkan kekecewaan, (ii) Penderitaan diperlukan untuk meraih potensi, (iii) Jeritan adalah tindakan yang sia-sia. Cerpen “Di Atas Tanah Retak” memiliki ideologi baru yaitu ketakutan Maruti terhadap Dargo. Makna baru yang dihasilkan adalah (i) Stigma dari masyarakat membatasi ekspresi diri, (ii) Tindakan nekat menyebabkan kemalangan, (iii) Kepasrahan hanya memperparah masalah. Dari hasil dekonstruksi tersebut, ideologi kerakyatan merupakan ideologi yang ingin dicapai di dalam tiga teks cerpen. Ketiga cerpen tersebut menggambarkan bagaimana penindasan dan pragmatisme bisa dilawan dengan ideologi kerakyatan yang mementingkan kepentingan bersama.

Kata kunci: *dekonstruksi, hierarki metafisik, ideologi teks, decentering, diseminasi*

ABSTRACT

Sijabat, Yohanes Juan Antony, 2020. “The Ideology of Indra Tranggono’s Three Short Stories in 2019: Jacques Derrida’s Deconstruction”. Bachelor Degree. Indonesian Letters Study Program. Faculty of Letters. Sanata Dharma University.

This research discusses deconstructions on three short stories of Indra Tranggono in 2019. The purpose of this research is to explain the ideology of Indra Tranggono’s three short stories in 2019 and to describe the decentering process and dissemination from that three short stories.

This research uses M. H. Abrams paradigm with a discursive approach. This research is post-structural research using Jacques Derrida deconstruction theory. This research uses text analysis method with the double reading technique. This research has two main results. First is text ideology is concluded from metaphysics hierarchy and the binary oppositions inside the text. Second, the deconstruction process that including decentering process and dissemination.

The first deconstruction process produces the ideology contained in the text. Text ideology from “Profesor Pogob” short story are (i) Profesor Pogob’s bravery in defending corruptor. Text ideology from “Elegi Ampas Kopi” short story is (ii) Bangsa Kopi fortitude in facing the suffering. Text ideology from “Di Atas Tanah Retak” short story is (iii) Maruti’s misfortune in her life. The second process of deconstruction produces new ideologies and new meanings contained in the text. “Profesor Pogob” short story has a new ideology. The ideology is Profesor Pogob’s selfishness. The new produced meanings are (i) no shame, (ii) Profesor Pogob’s big mouth, (iii) cowardice. “Elegi Ampas Kopi” has a new ideology. The ideology is Bangsa Kopi complaints about their fate. The new produced meanings are (i) narcissism causes disappointment, (ii) suffering is a necessary to reach potential, (iii) screaming is a futile act. “Di Atas Tanah Retak” has a new ideology. The ideology is Maruti’s fear of Dargo. The new produced meanings are (i) society's stigma is self-limiting, (ii) reckless action leads to misfortune, (iii) resignation only makes matters worse. From the results of the deconstruction, the populist ideology is the ideology to be achieved in the three short story texts. The three short stories illustrate how oppression and pragmatism can be countered by a popular ideology that emphasizes common interests.

Keywords: *deconstruction, hierarchy metaphysics, text ideology, decentering, dissemination*